

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis dan Topografi Penelitian

1. Letak geografis

Secara geografis Kabupaten Sleman terletak di antara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut.

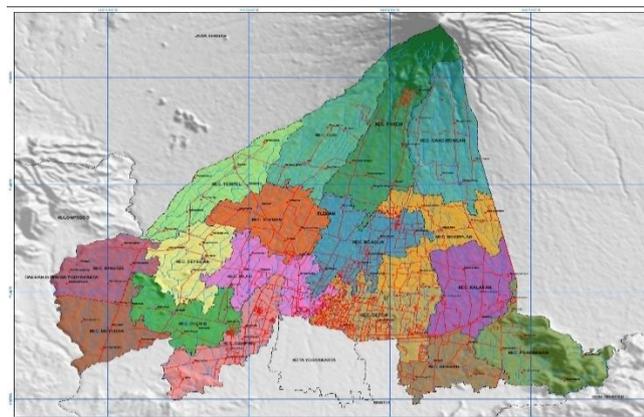
Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali dan Provinsi Jawa Tengah

Sebelah Timur : Kabupaten Klaten dan Provinsi Jawa Tengah

Sebelah Barat : Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Magelang

Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.



Gambar 1. Peta Kabupaten Sleman

Kecamatan Pakem merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sleman. kecamatan Pakem merupakan Kecamatan paling utara Daerah Isimewa Yogyakarta dengan jarak 20.0 km dari Kota Yogyakarta. Adapun batas wilayah Kecamatan Pakem adalah sebagai berikut.

Sebelah Timur : Kecamatan Cangkringan

Sebelah Barat : Kecamatan Turi

Sebelah Utara : Kecamatan Merapi

Sebelah Selatan : Kecamatan Ngemplak

Kecamatan Pakem berupa dataran dan perbukitan dengan luas wilayah 43.85 km² terbagi menjadi 5 Desa yaitu Desa Purwobinangun, Desa Candibinangun, Desa Harjobinangun. Desa Pakembinangun, Desa Hargobinangun. Desa yang memiliki luas terkecil adalah Desa Pakembinangun dengan luas 4.19 km². Sebagian besar luas wilayah digunakan untuk pertanian.

Desa Pakembinangun terletak pada ketinggian sekitar 500m di atas permukaan laut yang merupakan kawasan yang paling dekat dengan Gunung Merapi. Luas wilayah Desa Pakembinangun adalah 451 ha. Adapun batas wilayah Desa Pakembinangun adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Desa Hargobinangun

Sebelah Selatan : Desa Umbulmartani

Sebelah Timur : Desa Harjobinangun

Sebelah Barat : Desa Wukirsari

2. Keadaan topografi

Desa Pakembinangun merupakan desa yang mempunyai iklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Desa Pakembinangun memiliki topografi dataran tinggi atau pegunungan dengan luas 393.30 Ha/m² yang digunakan sebagai pemukiman, persawahan, perkebunan, pekarangan, kuburan, taman, perkantoran, peternakan, industri. Desa Pakembinangun memiliki aliran sungai yang dimanfaatkan oleh penduduk untuk kebutuhan pertanian. Jenis tanah Desa Pakembinangun yaitu tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, tanah hutan.

B. Keadaan Penduduk

1. Jenis kelamin dan umur

Penduduk Desa Pakembinangun berjumlah 7.206 jiwa dengan jumlah KK sebesar 2.226 jiwa. Penduduk Desa Pakembinangun terdiri dari 3.587 laki-laki dan 3.619 perempuan. Adapun jumlah penduduk Desa Pakembinangun berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Pakembinangun Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	
		Orang (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	3.587	49
2	Perempuan	3.619	51
Jumlah		7.206	100

BPS Sleman Kecamatan dalam Angka (2016)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan sebesar 3.619 dengan persentase 51% dan penduduk laki-laki sebesar 3.587 dengan persentase 49%. Keadaan jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Pakembinangun cukup berimbang. Jumlah penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Pakembinangun Berdasarkan Umur Tahun 2016

No	Umur (tahun)	Jumlah Penduduk	
		Orang (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-14	1.504	21
2	15-64	4.921	68
3	>65	781	11
Jumlah		7.206	100

BPS Sleman Kecamatan dalam Angka (2016)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa Desa Pakembinangun tergolong dalam usia produktif (15-64) dengan persentase 68% dari keseluruhan jumlah penduduk. Penduduk usia non produktif (0-14) dengan persentase 21%. Pada usia ini penduduk Desa Pakembinangun masih menempuh pendidikan dan masih bekerja. Sedangkan pada usia 65 tahun ke atas dengan presentase 11% merupakan jumlah penduduk yang terkecil di Desa Pakembinangun dilihat dari segi umur. Penduduk pada usia ini sebagian besar masih bekerja dan sebagian sudah tidak lagi bekerja.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tingkat pendidikan dapat digunakan untuk melihat kemampuan

seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Tingkat pendidikan pada tabel di bawah pada tahun 2013 karena Balai Desa Pakembinangun sedang dalam proses pembaruan sehingga hanya dapat memakai data pada tahun 2013. Adapun tingkat pendidikan penduduk Desa Pakembinangun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan di Desa Pakembinangun Tahun 2013

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	
		Orang (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum masuk TK	642	10.36
2	TK	463	7.47
3	SD	916	14.79
4	SMP	568	9.17
5	SMA	2.207	35.64
6	D-1	59	0.95
7	D-2	29	0.41
8	D-3	317	5.12
9	S-1	623	10.18
10	S-2	36	0.58
11	S-3	2	0.03
12	SLB	5	0.08
13	Tidak Sekolah	122	1.97
14	Tidak tamat SD	95	1.53
15	Tidak tamat SMP	46	0.74
16	Tidak tamat SMA	61	0.98
Jumlah		6.191	100

Balai Desa Pakembinangun (2013)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa penduduk Desa Pakembinangun sebagian besar berada pada tingkat pendidikan SMA sebesar 35.64%. Sedangkan penduduk yang tidak sekolah dan tidak tamat sekolah hanya 324 5.22%. Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Pakembinangun

tergolong cukup tinggi dengan pendidikan cukup tinggi tersebut penduduk lebih mudah menyerap informasi serta lebih mudah dalam menerapkan inovasi pertanian terbaru seperti pertanian organik.

3. Mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu hal terpenting dalam hidup manusia agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Desa Pakembinangun memiliki mata pencaharian yang beragam. Mata pencaharian Desa Pakembinangun dipengaruhi oleh sumber daya yang ada di sekitar serta sesuai dengan keadaan sosial ekonomi daerah tersebut. Adapun mata pencaharian Desa Pakembinangun dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Pakembinangun Tahun 2013

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	
		Orang (Jiwa)	Presentase (%)
1	Petani	558	37.32
2	Buruh tani	158	10.56
3	Buruh Migran	276	18.46
4	PNS	326	21.80
5	Pengrajin industri rumah tangga	1	0.06
6	Peternak	2	0.13
7	Montir	10	0.66
8	Wiraswasta	59	3.94
9	Pembantu rumah tangga	8	0.53
10	Pengusaha kecil dan menengah	9	0.60
11	Pengacara	2	0.13
12	Seniman/artis	3	0.27
13	Karyawan	37	2.47
14	POLRI	28	1.87
15	Pensiunan	16	1.07
16	Notaris	2	0.13
	Jumlah	1.495	100

Balai Desa Pakembinangun (2013)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Pakembinangun sebagian besar adalah sebagai petani dengan persentase 37.32%. Hal ini disebabkan karena lahan pertanian di Desa Pakembinangun cukup luas sehingga mereka masih menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai petani.

C. Sarana dan Prasarana

1. Transportasi

Sarana transportasi yang berada di Desa Pakembinangun berupa kendaraan bermotor seperti ojek, angkutan umum, bus umum, truck umum. Di Desa Pakembinangun hampir seluruh penduduk memiliki kendaraan roda dua dan hampir setiap rumah memiliki kendaraan roda dua lebih dari satu buah. Penduduk Desa Pakembinangun memiliki kendaraan roda empat tapi tidak sebanyak kendaraan roda dua.

Dalam menjalankan aktivitas dan perekonomian penduduk Desa Pakembinangun membutuhkan sarana dan prasarana penunjang seperti jalan dan jembatan. Rata-rata jalan di Desa Pakembinangun sudah beraspal, hampir diseluruh dusun jalan sudah halus. Untuk jembatan di Desa Pakembinangun juga cukup memadai. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur jalan di Desa Pakembinangun cukup memadai.

2. Ekonomi

Kegiatan perekonomian merupakan salah satu hal terpenting demi keberlangsungan hidup manusia. Demi menunjang perekonomian masyarakat

diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, baik yang diusahakan oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat setempat. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Pakembinangun dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa Pakembinangun merupakan desa yang tergolong cukup maju karena merupakan ibukota Kecamatan Pakem. Terbukti dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti koperasi unit desa, koperasi simpan pinjam, bank perkreditan rakyat, industri makanan, industri rumah tangga, industri minuman, industri alat pertanian, industri kerajinan, rumah makan dan restoran, pasar, toko kelontong, swalayan, kios, saha jasa keterampilan, usaha jasa hukum dan konsultasi.

3. Pertanian

Desa Pakembinangun merupakan salah satu desa yang memiliki luas lahan pertanian cukup luas. Desa Pakembinangun mempunyai beberapa komoditas seperti padi, jagung, kedelai, umbi-umbian, kacang tanah dan hortikultura. Hasil pertanian biasanya dijual di pengepul dan dipasar terdekat maupun dikonsumsi sendiri. Pertanian di Desa Pakembinangun cukup baik hal ini didukung oleh ketersediaan air yang melimpah dari beberapa sungai yang melintasi desa dan mata air Gunung Merapi.

4. Sarana prasarana lainnya

Desa Pakembinangun memiliki beberapa sarana prasarana ekonomi sosial yang juga melayani desa-desa lain di sekitarnya. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Pakembinangun meliputi kantor desa, kantor pos, posyandu, gedung

TK, SD, SMP, SMA (RS Grahasia dan RS Panti Nugraha), pasar tradisional terbesar di sekitar Jalan Raya Kaliurang bagian atas, kantor pegadaian, terminal, kantor-kantor cabang bank, serta beberapa pusat seni dan budaya juga terletak di sepanjang jalan Kecamatan Pakem, masjid, musholla, balai pertemuan, dua rumah sakit besar.